



Vol. 02 No. 04 (2023) : 902-911

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs MA'ARIF NU 14 SIDOREJO SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR

Syamsul Anwar¹, M. Damrah Khair², Dewi Yanti³, Etika Pujianti⁴

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ anwar.zaainn@gmail.com, ⁴etikapujianti@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out the implementation of madrasah-based management in each function which was centralized in an effort to improve the quality of learning, to find the driving and inhibiting factors for the implementation of madrasah-based management. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, the school's vision, mission, strategy and motto as well as the condition of human resources at MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo. Interviews were conducted to find out the implementation of madrasa-based management in an effort to improve the quality of learning. Based on the results of the description that has been described that in general the implementation of madrasa-based management at MTs M'arif NU 14 Sidorejo includes: management of curriculum and teaching programs, management of teaching staff, student management, financial management, management of facilities and infrastructure and management of madrasa relations with the community . Basically, the implementation of madrasah-based management in these various fields has been going well.

Keywords: *Madrasah-based Management, Learning Quality.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah pada setiap fungsi yang di disentralisasikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, Menemukan faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs M'arif NU 14 Sidorejo meliputi

manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik..

Kata kunci: Manajemen berbasis Madrasah, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan. diantara perubahan tersebut adalah lahirnya pundang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang membawa konsekwensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidik. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat di pisahkan dengan proses peningkatan kualitas(mutu) pendidikan (Mulyasa 2022). Manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saajidah 2018). Lembaga pendidikan diharapkan memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan generasi-generasi yang berkarakter sesuai dengan paradigma yang diusung dalam dunia pendidikan di Indonesia.(M. Syaiful Anwar, M. Nasor 2022)

Dalam dunia pendidikan, mutu mengacu pada input, proses dan output serta dampaknya. Input dapat dilihat dari beberapa kriteria, yang pertama adalah kondisi sumber daya manusianya, contohnya kepala madrasah, Siswa, staf pengajar, dan staf administrasi. Kedua pemenuhan input material, meliputi sarana prasarana madrasah, kurikulum, alat peraga pembelajaran, buku-buku dan lainnya. Terpenuhinya kriteria masukan berupa perangkat lunak (software) seperti peraturan madrasah, struktur organisasi madrasah, deskripsi kerja yang jelas. Keempat, input yang bersifat kebutuhan dan harapan, seperti cita-cita, keuletan, ketekunan, visi, dan motivasi. secara umum tujuan lembaga madrasah tsanawiyah adalah menempatkan dasar kecerdasan, kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia, serta keterampilan hidup (life skill) untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tinggi yang ingin di capai.(Sa' diyah, Warisno 2019).

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang memebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya

sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (fit for their purpose). (Sariman, Andi Warisno 2022).

Kualitas atau sering juga disebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi nilai tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi. Mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya (Nurkholis 2008), Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Mutu juga memiliki banyak dimensi, yaitu : pertama, karakteristik kinerja operasional pokok dari produk inti, kedua, karakteristik tambahan, ketiga, kendalan yaitu kecil kemungkinan untuk rusak atau gagal pakai, keempat, sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, kelima, daya tahan yaitu berapa lama produk tersebut dapat terus ditingkatkan, keenam, kelayakan yang meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, atau penganan keluhan yang menyenangkan, ketujuh, estetika yaitu daya tarik produk.

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar (Wina Sanjaya 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik analisis yang digunakan adalah

analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang berdiri pada tahun 1977 dengan nama SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam) yang yang berlokasi di Gunung Balak Sidodadi, selanjutnya berpindah lokasi di Sidodadi Plong, kemudian pada tahun 1991 berubah lagi Namanya menjadi MTs Ma'arif NU 26 yang berlokasi di Desa Sidodadi Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah, kemudian pada tahun 1995 MTs Ma'arif NU 26 berpindah lokasi di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, kemudian dengan seiringnya waktu pada tahun 2000 MTs Ma'arif NU 26 beralih menjadi MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo sampai sekarang.

A. Tahapan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs M'arif NU 14 Sidorejo

1. Sosialisasi Pengenalan dan Pembahasan Tentang MBM

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan dimadrasah merupakan hasil kolektif dari semua unsur madrasah dengan cara bervikir semacam ini, maka semua unsur madrasah harus memahami tentang konsep MBM, mengapa dan bagaimana MBM itu diselenggarakan. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh madrasah adalah mensosialisasikan konsep MBM kepada setiap unsur madrasah (guru, siswa, wakil kepala madrasah, guru BK, karyawan, orang tua siswa pengawas, pejabat Dinas pendikan kabupaten/kota, pejabat Dinas Pendidikan profinsi dan sebagainya). Melalui berbagai mekanisme misalnya seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, simposium, forum ilmiah, dan media masa.

Sosialisasi pengenalan dan pemahaman MBM di MTs M'arif NU 14 Sidorejo melalui media berupa kopian buku MBM dan rapat kerja. Adapun kepala madrasah membudayakan mutu dalam setiap kegiatan dengan melihat budaya-budaya yang sudah ada dipadukan dengan jalan damai dan sesuai dengan kemampuan menuju perubahan mutu.

2. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah

Madrasah yang melaksanakan MBM harus membuat rencana pengembangan madrasah. Rencana pengembangan madrasah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan madrasah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerja tahunan madrasah pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran madrasah (tujuan situasional madrasah), pemilihan fungsi-fungsi madrasah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis SWT, langkah-langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan kerja madrasah. Berikut diuraikan secara singkat mengenai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah).

B. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs M'arif NU 14 Sidorejo

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pngajaran

Kurikulum yang dipakai di MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implimentasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional).

Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apayang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengankarakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MTs M'arif NU 14 Sidorejo. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada sisiwa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif Misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan quantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MTs M'arif NU 14 Sidorejo dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di MTs M'arif NU 14 Sidorejo meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas.

Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MTs M'arif NU 14 Sidorejo meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MTs M'arif NU 14 Sidorejo mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/

pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

4. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan(*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran MTs M'arif NU 14 Sidorejo dilakukan dengan anggaran riil.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MTs M'arif NU 14 Sidorejo memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 17 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK 1 ruang osis, 1 ruang pramuka, dan 1 ruang UKS. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Disamping menggunakan sarana dan prasarana seperti halnya biasa perlu pula menggunakan sarana dan prasarana khusus sesuai dengan jenis kebutuhan anak. Manajemen sarana dan prasarana madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan pembelajaran. Standar sarana dan prasarana MTs M'arif NU 14 Sidorejo sudah memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di MTs M'arif NU 14 Sidorejo meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

7. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara MTs dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan MTs M'arif NU 14 Sidorejo. Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs M'arif NU 14 Sidorejo

1. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs M'arif NU 14 Sidorejo antara lain Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak secara optimal.
2. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di MTs M'arif NU 14 Sidorejo, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih

kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan metode-metode kontekstual (Contextual Teaching Learning).

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil Kesimpulan, Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs M'arif NU 14 Sidorejo meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs M'arif NU 14 Sidorejo antara lain Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak secara optimal. Faktor-faktor penghambat, Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di MTs M'arif NU 14 Sidorejo, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- M. Syaiful Anwar, M. Nasor, Etika Pujianti. 2022. "Menejemen Berbasis Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Nurul Huda Pamulihan Kabupaten Lampung Selatan." 01(03):810-20.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sa'diyah, Halimatus. 2019. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9-25.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):201-8.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy

- Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sariman, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4(1):1-12.